

PELATIHAN AKUNTANSI BERBASIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI

Faiz Said Bachmid
faizbachmid2016@gmail.com

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI EKUITAS

ABSTRAK

UMKM merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian nasional. Hal ini tercermin dari besarnya penyerapan tenaga kerja oleh sektor UMKM. Data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2012 menyebutkan jumlah tenaga kerja di sektor UMKM sebesar 107,6 juta pekerja atau sekitar 97 persen dari jumlah pekerja di Indonesia. Sebagian besar tenaga kerja berada pada usaha Mikro yang mencapai 90 persen. Adapun persentase tenaga kerja pada usaha Kecil dan Menengah masing-masing mencapai 4 persen dan 3 persen. Permasalahan yang kerap ditemui oleh pelaku UMKM adalah belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis dan rendahnya pemahaman akan analisis laporan sehingga dibutuhkan keterampilan akuntansi untuk mengatasi hal tersebut. Tujuan pengabdian ini untuk meningkatkan pengetahuan dasar mengenai sistem informasi akuntansi agar manajemen keuangan UMKM semakin baik.

Kata Kunci: Akuntansi, Sistem Informasi, Sistem Informasi Akuntansi.

1. LATAR BELAKANG

1.1.1. Analisis situasi.

Bank Indonesia dan pemerintah tengah menjajaki pembentukan lembaga pemeringkat Usaha Kecil Menengah (UKM) sebagai salah satu infrastruktur pendukung di industri keuangan. Gubernur Bank Indonesia, Agus Martowardojo, telah menuturkan penguatan UMKM saat ini menjadi salah satu fokus perhatian Bank Indonesia (BI). Adapun strategi pengembangan UMKM, dengan didorong untuk melakukan pencatatan laporan keuangan dengan baik melalui standar laporan keuangan sederhana yang diterbitkan BI bekerjasama dengan Ikatan Akutansi Indonesia.

(<http://www.beritasatu.com/ekonomi/3246-20-bi-dan-pemerintah-jajaki-pembentukan-lembaga-pemeringkat-ukm.html>)

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) didorong untuk melakukan pencatatan dan penataan laporan keuangan yang baik. Menurut Gubernur BI, Agus Martowardojo, penataan dilakukan melalui standar laporan keuangan sederhana. Selain itu, pengembangan Usaha Mikro kecil dan menengah (UMKM) akan dilakukan dengan perluasan dan pendalaman infrastruktur keuangan. Strategi ini dengan mendorong pengembangan infrastruktur keuangan pendukung. Meningkatkan kelayakan keuangan UMKM dan mendorong peningkatan kapasitas UMKM dalam rangka memperoleh akses kepada jasa keuangan. (http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1_1/24/usaha-mikro-kecil-diwajibkan-punya-laporan-keuangan)

Pemerintah berkomitmen mendorong Usaha Kecil Menengah (UKM). Wakil Presiden RI, Jusuf Kalla, menyebutkan hal

itu bisa terlihat salah satunya dari upaya pemerintah, mendorong fasilitas pinjaman bunga rendah. Pemerintah sadar untuk juga memprioritaskan UKM, mengingat potensinya yang besar dan jumlahnya yang terus berkembang. Selain itu dengan mendorong UKM pemerintah berharap bisa menciptakan pemerataan. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/1/23/bunga-untuk-ukm-ditargetkan-9-persen-tahun-depan>)

Peluang investasi di sektor Usaha Kecil Menengah (UKM) berbasis teknologi pada saat ini masih sangat luas dan menjanjikan. Demikian dikatakan Presiden Komisaris Commonwealth Bank Indonesia, Geoffrey David Coates, dalam keterangan resminya, didukung oleh pertumbuhan kelas menengah, UKM di Indonesia memiliki peranan penting dalam menciptakan lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi dalam negeri. Teknologi lapangan kerja baru memiliki UKM juga banyak peranan yang penting untuk menciptakan unit pertumbuhan baru yang bisnis usaha kecil menggunakan tenaga-tenaga baru sehingga Indonesia. Menurutnya, mobile dapat semakin mudah diperoleh seiring meningkatnya fungsi yang dibutuhkan dengan harga terjangkau dan akan terus berkelanjutan di masa yang akan datang. Saya melihat inilah saatnya UKM memanfaatkan teknologi, karena akses adalah elemen utama yang diinginkan setiap orang dan hal tersebut dapat dihasilkan melalui inovasi teknologi. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/21/genjot-pertumbuhan-bisnis-ukm-perlu-berbasis-teknologi>).

Belum dikuasainya akses teknologi informasi bagi Usaha Kecil Menengah Mikro (UMKM) mengakibatkan usahanya kalah bersaing dengan ritel modern, agar tidak makin tergerus, UMKM harus melakukan inovasi, salah satunya memanfaatkan teknologi untuk pemasaran produknya melalui E-commerce. Kondisi ini mendorong Roby Tan, seorang profesional di bidang telekomunikasi

menghadirkan E-tailer atau retailer UMKM yang menjalankan bisnis E-Commerce yang diberinama Kioson. Kedepannya, UMKM yang belum memiliki penguasaan teknologi terbantu akan dalam hal pemasaran melalui e-commerce, dikatakannya, melalui Kioson memungkinkan pengusaha UMKM meningkatkan daya saing, serta mendukung tumbuhnya golongan kelas menengah ke bawah, Kioson juga membuka akses bagi masyarakat Indonesia yang tidak memiliki rekening bank/kartu kredit untuk melakukan transaksi berbelanja online. (<http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/20/ini-penyebab-umkm-kalah-bersaing-dengan-ritel-modern>)

Menurut Presiden Indonesia, Jokowi, UKM memiliki peranan penting dalam laju pertumbuhan perekonomian masyarakat. Sektor tersebut membantu dalam negeri/pemerintah dalam hal penciptaan baru memiliki UKM juga banyak peranan yang penting untuk menciptakan unit pertumbuhan baru yang bisnis usaha kecil menggunakan tenaga-tenaga baru sehingga mendukung pendapatan rumah tangga. UKM memiliki fleksibilitas yang tinggi jika dibandingkan dengan usaha yang berkapasitas lebih besar. Oleh karena itu, perkembangan UKM di Indonesia perlu mendapat perhatian yang khusus dan dukungan informasi akurat, agar terjadi link bisnis yang terarah antara pelaku UKM dengan elemen daya saing usaha. (<http://industri.bisnis.com/read/20151105/12/489015/manfaatkan-inatrims-pengusaha-indonesia-bisa-pelajari-peluang-ekspor-ke-eropa-dan-china>).

Ada berbagai macam persyaratan, agar bisa membangun usaha yang kuat dan besar. Salah satu di antaranya adalah memiliki sistem pembukuan yang mencatat setiap transaksi keuangan. Sistem pembukuan idealnya menyajikan informasi pengeluaran dan pendapatan, disusun secara sistematis dan terperinci, agar mampu memberikan gambaran valid tentang segala kegiatan perusahaan yang

berkaitan dengan uang, barang, dan komponen lain seperti utang dan piutang. Tak bisa dipungkiri, keuangan adalah bagian penting dari setiap bisnis sehingga perlu diberi perhatian khusus. Dengan menyusun data keuangan yang sistematis, pelaku usaha dapat melihat dan menganalisa perputaran modalnya, serta mengambil langkah korektif jika terjadi penyimpangan dari rencana semula. Pembina UKM Center Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia Nining I. Soesilo mengatakan pelaku UMKM, khususnya skala mikro memang masih enggan membuat laporan pembukuan, padahal menurutnya, setiap perusahaan termasuk skala mikro dan kecil wajib memiliki sistem pembukuan. Laporan keuangan usaha adalah alat manajemen kinerja. Manfaatnya antara lain dapat digunakan sebagai peta dalam membuat keputusan yang tepat untuk memaksimalkan profit, pengaturan arus kas, hingga mengambil perencanaan strategis. Pelaku usaha yang tidak menerapkan pembukuan biasanya tidak mampu memisahkan keuangan pribadi dengan keuangan perusahaan. Kondisi itu membuat pelaku usaha tidak dapat melihat jelas apakah bisnisnya benar-benar menguntungkan. Efek negatif lainnya, perusahaan juga tidak bisa mengetahui perkembangan, keuntungan, dan prospek usahanya. (http://industri.bisnis.com/read/2_0151005/87/478888/pengembangan-umkm-pembukuan-apik-bisnis-ciamik).

Kelurahan Neglasari Kecamatan Cibeunying Kaler merupakan salah satu bagian wilayah Cibeunying kota Bandung dengan memiliki luas Wilayah 47.50 Ha. Terdiri dari 27.35 Ha merupakan wilayah pemukiman, 20 Ha merupakan wilayah perkotaan sisanya ruang terbuka, dan lain lain. Secara administratif Kelurahan Neglasari dibatasi oleh : Kelurahan Cikutra Kecamatan Cibeunying Kidul di bagian Selatan, Kelurahan Cibeunying Kabupaten Bandung di bagian Utara, Kelurahan Sukapada Kecamatan Cibeunying Kidul di

Bagian Timur, dan Kelurahan Sukaluyu Cibeunying Kaler di bagian Barat.

Atas dasar polemik yang terjadi di atas, maka dengan mengadakan “pro pelatihan akuntansi berbasis sistem informasi akuntansi”

Neglasari, Cikutra, Bandung, mampu untuk membantu dengan melatih mereka menghasilkan laporan keuangan.

1.1.2. Permasalahan mitra

Berbagai macam kendala yang dihadapi UMKM saat ini. Dari sekian macam kendala yang dihadapi saat ini, yang paling sering terjadi adalah kurang tepatnya pengambilan keputusan. Kurang tepatnya pengambilan keputusan, dikarenakan kurangnya informasi yang didapat ketika pengambilan keputusan.

Pengambilan keputusan dalam bisnis dapat terkait keputusan keuangan maupun *non* transaksi keuangan. Keputusan keuangan terkait dengan informasi akuntansi. Informasi akuntansi yang dihasilkan dari UMKM masih memiliki banyak kendala. Kendala yang paling menonjol adalah mayoritas UMKM belum membuat laporan keuangan. Kendala berikutnya yakni UMKM yang membuat laporan keuangan belum sesuai standar akuntansi yang berlaku umum, yakni sesuai dengan PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan).

Berdasarkan hasil evaluasi dari observasi langsung terhadap masyarakat yang memiliki UMKM di Neglasari, Cikutra, Bandung, permasalahan-permasalahan utama yang dihadapi oleh mereka dalam memulai dan mengelola usaha adalah sebagaiberikut :

- Kurangnya pemahaman akan laporan keuangan.
- Belum dapat memisahkan antara catatan keuangan pribadi dan bisnis.
- Pemahaman akan analisis laporan masih rendah.

1.1.3. Solusi

Solusi yang diberikan dengan melalui pendekatan :

- a. Pemahaman arti penting pengelolaan keuangan.
- b. Menata keuangan yang lebih baik menggunakan akuntansi.
- c. Syarat dalam menyelenggarakan akuntansi.
- d. Pemahaman penggunaan akuntansi.
- e. Mengetahui karakteristik akuntansi.
- f. Menerapkan Sistem Informasi Akuntansi (SIA).

Pembuatan laporan keuangan perusahaan merupakan hal yang wajib dilakukan oleh mereka yang bergerak dalam dunia usaha. Semua usaha yang ingin dikelola dengan baik, harus memiliki sebuah catatan yang berisi informasi mengenai semua aktivitas keuangan mereka. Bukan hanya perusahaan yang sudah berskala besar yang memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan perusahaan. Sebab, perusahaan kecil sekalipun sebenarnya dianjurkan untuk membuat laporan keuangan perusahaan mereka. Karena pada dasarnya laporan keuangan yang dibuat tersebut pada nantinya akan bermanfaat untuk diri mereka sendiri.

Laporan keuangan perusahaan sendiri didefinisikan sebagai kumpulan laporan yang menyajikan informasi mengenai aktivitas keuangan perusahaan. Dalam hal ini, laporan tersebut disajikan beberapa informasi mengenai laporan laba rugi, laporan kepemilikan modal, laporan arus kas, laporan posisi keuangan, dan juga catatan mengenai laporan keuangan tersebut. Jadi pada intinya, laporan keuangan perusahaan adalah sebuah gambaran mengenai serangkaian aktivitas keuangan yang berlangsung pada sebuah perusahaan. Dalam hal ini, setiap aktivitas yang terjadi tersebut dicatat berdasar pos-pos laporan keuangan yang sesuai dengan jenis aktivitas tersebut.

Selanjutnya, dari berbagai pencatatan kegiatan tersebut dibuatlah ringkasan menggunakan cara yang tepat yang

dinyatakan melalui satuan nilai uang. Dari hasil ringkasan tersebut, kemudian dibuatlah penafsiran atas hasil laporan keuangan itu dengan tujuan yang beraneka ragam. Dari informasi yang tersaji pada laporan keuangan tersebut, maka kita bisa mengetahui informasi serta gambaran atas kondisi keuangan suatu perusahaan. Termasuk pula, kita bisa mendapatkan informasi mengenai hasil usaha sebuah perusahaan pada suatu periode dan perputaran keuangan perusahaan pada periode tertentu.

Tujuan pembuatan laporan keuangan perusahaan adalah sebagai bentuk tanggung jawab dari pengelola perusahaan kepada pemilik perusahaan. Pemilik perusahaan ini bisa dikategorikan sebagai individu atau juga sebagai kelompok yang berada dalam kumpulan pemilik modal atau saham. Dengan laporan ini, para pemilik modal pada akhirnya bisa mendapatkan informasi atas kinerja yang sudah dilakukan para pengelola perusahaan tersebut.

Pada dasarnya, setiap aktivitas yang dilakukan dalam sebuah perusahaan memiliki tujuan tersendiri. Demikian pula dalam proses pembuatan laporan keuangan perusahaan, memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut mencakup tujuan keluar perusahaan serta yang paling utama adalah tujuan ke dalam perusahaan itu sendiri. Untuk tujuan ke dalam perusahaan, laporan keuangan ini akan memiliki manfaat untuk pihak manajemen serta seluruh karyawan yang ada dalam perusahaan tersebut. Sementara, untuk tujuan keluar perusahaan dimaksudkan bagi pihak luar yang memiliki kepentingan serta memiliki hak untuk mendapatkan laporan keuangan tersebut. Pihak luar tersebut antara lain pemegang saham, pemilik surat berharga atau juga pihak kreditur atau bank.

Secara umum, laporan keuangan perusahaan merupakan media informasi keuangan sebuah perusahaan. Baik untuk informasi keuangan yang disusun pada kondisi khusus atau juga laporan yang disusun pada masa tertentu secara rutin. Untuk laporan yang disusun pada kondisi

khusus ini, pembuatannya bisa dilakukan mendadak yang disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan.

Secara umum laporan keuangan perusahaan berfungsi sebagai media informasi. Khususnya dalam menginformasikan mengenai kondisi keuangan sebuah perusahaan, agar diketahui oleh pihak-pihak yang berkepentingan dan memiliki hak untuk itu. Ada tujuh tujuan dan manfaat penyusunan laporan keuangan perusahaan. Ketujuh manfaat laporan keuangan perusahaan tersebut adalah :

- a. Sebagai media informasi atas jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dalam suatu periode.
- b. Menginformasikan jenis dan tingkat jumlah pendapatan yang bisa diraih oleh perusahaan pada periode tertentu.
- c. Menunjukkan posisi utang serta modal perusahaan beserta dengan rincian jenisnya yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu.
- d. Menunjukkan jumlah beban yang menjadi kewajiban perusahaan untuk dibayar pada periode tertentu.
- e. Menunjukkan apabila terjadi perubahan pada sisi aset maupun utang, dan modal yang dimiliki perusahaan.
- f. Sebagai media untuk mengetahui kinerja yang sudah dilakukan perusahaan selama periode waktu tertentu.
- g. Menunjukkan informasi apabila ada terjadi catatan dalam laporan keuangan perusahaan tersebut.
- h. Pihak yang membutuhkan laporan keuangan

2. TARGET DAN LUARAN

2.1. Target

Target dalam program pelatihan ini untuk membuka pengetahuan masyarakat umum mengenai akuntansi, karena akuntansi merupakan dasar dalam

pengambilan keputusan baik untuk pengambilan keputusan keuangan dan non keuangan.

Informasi akuntansi dalam masyarakat mempengaruhi setiap manusia. Hal ini bisa dipahami dengan memperhatikan pemanfaatan informasi akuntansi dalam penentaun harga pokok barang yang dikonsumsi oleh masyarakat. Sebagai contoh, harga pokok produksi bahan bakar yang ditentukan dengan menggunakan informasi akuntansi akan mempengaruhi harga-harga sembako yang akan mengubah perilaku masyarakat.

2.2. Luaran

Peserta pelatihan mendapatkan materi mengenai Sistem Informasi Akuntansi. Materi juga termasuk dasar akuntansi mengenai Aset, Utang, Modal, Pendapatan, dan Beban. Selama pelatihan terdapat sesi tanya jawab seputar masalah akuntansi secara umum dan sesi tanya jawab seputar masalah akuntansi secara khusus.

3. METODE, DATA, DAN SUMBER DATA

3.1. Metode.

Penyusunan pelatihan ini berbasis pada kebutuhan masyarakat masyarakat Neglasari, Cikutra, Bandung. Oleh karena itu, penyusunan pelatihan melalui proses mendengar, mengetahui, menganalisis, mengevaluasi, dan menerapkan. Sebelum merancang pelatihan ini, telah dilakukan diskusi langsung dengan masyarakat mengenai konten pelatihan yang dibutuhkan dan *survey* langsung ke lapangan.

3.2. Data dan sumber data.

Sosialisasi berisi kegiatan *survey* langsung ke lapangan, berdiskusi dengan masyarakat Neglasari, Cikutra, Bandung, selaku peserta pelatihan. Hal ini dilakukan dalam rangka menggali informasi mengenai kebutuhan masyarakat Neglasari, Cikutra, Bandung dan mensosialisasikan

bahwa akan ada pelatihan laporan keuangan bagi UMKM masyarakat Neglasari, Cikutra, Bandung.

4. HASIL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

4.1. Hasil pelatihan

Hasil pelatihan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- Peserta pelatihan mampu menjelaskan makna akuntansi secara umum,
- Makna akuntansi secara spesifik,
- Beberapa persoalan akuntansi yang dialami mulai dapat pencerahan dalam menyelesaikan masalah tersebut.

4.2. Faktor pendukung dan penghambat kegiatan pengabdian pada masyarakat

Faktor pendukung terlaksananya pelatihan pengabdian dikarenakan dukungan dari berbagai pihak, baik dari pihak kelurahan Neglasari, masyarakat Neglasari, dan pihak STIE Ekuitas.

Faktor penghambat dalam pelaksanaan pengabdian ini, karena penentuan waktu untuk disinkronkan untuk beberapa pihak yang terlibat.

5. JADWAL PELAKSANAAN, DAN PERSONALIA

5.1.1. Jadwal pelaksanaan

Pelatihan ini dilaksanakan selama 1 (satu) hari dan terbagi dalam 8 (delapan) sesi. Berikut ini adalah materi yang akan disampaikan dalam pelatihan ini :

Sesi 1	Pengetahuan tentang Akuntansi.
--------	--------------------------------

Sesi 2	Pengetahuan tentang siklus transaksi akuntansi.
Sesi 3	Pengetahuan tentang kerangka kerja akuntansi.
Sesi 4	Pengetahuan tentang sistem informasi akuntansi.
Sesi 5	Merancang sistem informasi akuntansi.
Sesi 6	Pengetahuan tentang membuat jurnal.
Sesi 7	Pengetahuan tentang membuat neraca.
Sesi 8	Pengetahuan tentang membuat laporan laba/rugi.

Pelatihan ini mulai dilaksanakan pada:

Hari/Tanggal : Senin, 27 Juni 2016

Waktu : 8.00–16.00

Tempat : Balai Serba Guna (BSG)
Kelurahan Neglasari,
Cikutra, Bandung.

5.1.2. Personalia

Personalia dalam pemberian pengabdian dikelola oleh individu sebagai *trainer*. Tahap pertama dilakukan pelatihan secara intensif, berikutnya seminggu setelah diadakannya pelatihan, akan diadakan pertemuan kembali dengan masyarakat Kelurahan Neglasari, Cikutra, Bandung. Secara personal pertemuan diadakan seminggu kemudian, agar masyarakat yang belum memiliki usaha dapat membuat rancangan usahanya. Dalam pertemuan ini akan dilaksanakan pembagian pendamping untuk masing-masing UMKM. Pertemuan selanjutnya untuk konseling tergantung kebijakan masing-masing UMKM dan pendampingnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

- P3M STIE EKUITAS. (2015). *Buku Pedoman Penelitian dan Pengabdian*. Bandung.
- <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/21/genjot-pertumbuhan-bisnis-ukm-perlu-berbasis-teknologi>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2009). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta.
- <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/20/ini-penyebab-umkm-kalah-bersaing-dengan-ritel-modern>
- Undang-Undang (UU) No. 20. (2008). *Tentang Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*.
- <http://industri.bisnis.com/read/20151105/1/2/489015/manfaatkan-inatrim-pengusaha-indonesia-bisa-pelajari-peluang-ekspor-ke-eropa-dan-china>
- Yadiati, W. (2010). *Teori Akuntansi: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT.Kencana.
- <http://www.pengertianpakar.com/2014/09/pengertian-akuntansi-menurut-para-pakar.html>
- <http://www.beritasatu.com/ekonomi/32462/0-bi-dan-pemerintah-jajaki-pembentukan-lembaga-pemeringkat-ukm.html>
- <http://gustimaul.blogspot.co.id/2015/10/laporan-keuangan.html>
- <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/24/usaha-mikro-kecil-diwajibkan-punya-laporan-keuangan>
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-sistem-informasi-ciri-fungsi.html>
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-sistem-informasi-ciri-fungsi.html>
- <http://www.tribunnews.com/bisnis/2015/1/23/bunga-untuk-ukm-ditargetkan-9-persen-tahun-depan>
- <http://www.artikelsiana.com/2015/09/pengertian-sistem-informasi-ciri-fungsi.html>